

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJA KONSTRUKSI MEMILIH SISTEM PEMBAYARAN UPAH KERJA (KASUS PROVINSI SULAWESI TENGAH)

Andi Asnudin¹⁾

¹⁾ Fakultas Teknik Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu Sulawesi Tengah 94118
Corresponding author : a.asnudin@gmail.com

Abstract

Pada umumnya, ada dua jenis sistem pembayaran upah kerja pada pekerjaan konstruksi, yaitu upah harian yang berdasarkan jumlah hari/jam kerja, dan sistem borongan berdasarkan volume atau jenis pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pekerja konstruksi dalam memilih sistem pembayaran upah kerja. Pendekatan yang digunakan adalah *non parametric*, yaitu berupa analisis deskriptif yang terdiri atas reduksi data dilakukan dengan cara membaca transkrip wawancara, jawaban kuesioner, serta membuat catatan atas data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dominan pekerja menggunakan pembayaran upah kerja berdasarkan volume pekerjaan 58.84% dan yang menggunakan jam kerja atau dalam bentuk upah harian sejumlah 41.16%. Kemudian faktor yang berpengaruh untuk dua sistem pembayaran tersebut, yaitu: Pertama berdasarkan Volume Pekerjaan, yaitu (1) Tambahan jam kerja, (2) Pekerjaan yang khusus (*Specialist*), (3) Lokasi pekerjaan terpencil, (4) Produktivitas pekerja tinggi, (5) Kompetensi Pekerja Terpenuhi, (6) Berpengalaman di atas 2 tahun, (7) Risiko kerusakan material rendah. Kedua pada sistem pembayaran berdasarkan Jam Kerja, adalah ((1) Pengalaman kerja kurang dari 2 tahun, (2) Kondisi cuaca, ekstrem (3) Ketersediaan material, (4) Upah pekerja yang mahal, (5) Jam kerja kurang dari 7 jam perhari , (6) Penguasaan alat yang sulit, (7) Produktivitas pekerja rendah.

Kata Kunci : Pekerja Konstruksi, Upah Kerja, Sistem Pembayaran Upah Kerja

Abstract

In general, there are two types of payment systems for work wages in construction work, the first is the daily wage system based on the number of working days / hours, and the second is the wholesale system based on the volume or type of work. This study aims to determine the factors that influence the construction workers in choosing a work wage payment system. Non-parametric approachment is used in the form of descriptive analysis consisting of data reduction carried out by reading interview transcripts, questionnaires responses, and making notes according to the data. The results showed that the most workers that used the payment of work wages based on the volume of work of 58.84% and those who used working hours or of daily wages were 41.16%. Factors that influence the two payment systems are: First, based on Work Volume, are (1) Additional working hours, (2) Special jobs (Specialists, (3) Remote work locations, (4) High worker productivity, (5) Employee Competence Fulfilled, (6) Experienced more than 2 years, (7) Low risk of material damage. Second, the payment system based on Working Hours are (1) Work experience less than 2 years, (2) Weather conditions, extreme (3) Availability of materials, (4) High wages for workers, (5) Working hours less than 7 hours per day , (6) Difficult mastery of tools, (7) Low labor productivity.

Keywords: *Construction Workers, Wages Work, Wage Payment System*

LATAR BELAKANG

Kebutuhan pelibatan pekerja konstruksi dari tahun ke tahun jumlahnya cukup tinggi untuk berbagai jenis pekerjaan. Tenaga kerja konstruksi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pekerjaan dan capaian kemajuan pekerjaan, serta biaya konstruksi. Kemudian salah satu aspek yang mesti diputuskan yaitu sistem pembayaran upah kerja terhadap pekerja konstruksi.

Sistem pembayaran upah kerja untuk pekerja konstruksi dibuat berdasarkan kesepakatan awal antara pemberi kerja dan pekerja. Umumnya, ada dua macam sistem pembayaran upah, yaitu (1) upah harian yang berdasarkan jumlah hari/jam kerja, dan (2) sistem borongan berdasarkan volume atau jenis pekerjaan yang telah diselesaikan.

Beberapa informasi yang seringkali terdengar di lingkungan proyek konstruksi tentang permasalahan yang timbul akibat dari sistem pengupahan pekerja konstruksi tersebut. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan telaah tentang “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pekerja konstruksi dalam memilih sistem pembayaran upah kerja”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sistem pembayaran upah kerja terhadap pekerja konstruksi (tukang dan pekerja).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Dasar

Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan (Anonim 2017).

Secara eksplisit, tidak ada definisi mengenai Tenaga Kerja Konstruksi di dalam Undang-Undang tentang Jasa Konstruksi ataupun dalam Peraturan Pemerintah tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi.

Tenaga Kerja Konstruksi mempunyai klasifikasi dan kualifikasi tertentu. Tenaga kerja konstruksi diklasifikasikan berdasarkan bidang keilmuan yang terkait Jasa Konstruksi, yaitu : (1) arsitektur, (2) sipil, dan (3) mekanikal, serta (4) tata lingkungan, dan (5) manajemen pelaksanaan

Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap kerja (*attitude*) yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Saat ini, kompetensi pekerja konstruksi dikeluarkan dalam bentuk sertifikat keahlian (SKA) dan sertifikat keterampilan (SKT) diterbitkan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) yang melibatkan asosiasi jasa konstruksi dan asesor.

Upah Tenaga Kerja Konstruksi

Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Anonim, 2003)

Upah tenaga kerja dalam regulasi tentang jasa konstruksi menyatakan “Setiap tenaga kerja konstruksi yang memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja berhak atas imbalan yang layak atas layanan jasa yang diberikan (Anonim, 2017).

Regulasi di Indonesia tidak menjelaskan tentang cara atau sistem pembayaran upah kerja terhadap pekerja konstruksi (Tukang dan Pekerja). Umumnya, ada dua cara pembayaran upah kerja yang sering dilakukan di Indonesia, yaitu:

1. Pembayaran upah berdasarkan waktu kerja yang telah dilakukan, seperti per jam, perhari. Umumnya, dapat terjadi perbedaan harga satuan pembayaran dalam perhitungan jam kerja, contoh dalam hal kasus tambahan jam kerja/lembur yang terjadi pada waktu sore dan malam hari.
2. Pembayaran upah kerja berdasarkan volume pekerjaan atau jenis pekerjaan yang telah diselesaikan

Hak-Hak Pekerja

Pekerja konstruksi tentunya memiliki hak-hak yang dilindungi oleh regulasi yang ada di Indonesia dalam setiap pelibatannya pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, seperti hak-hak pekerja tersebut yang tertuang dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang, berupa 1) Pelatihan kerja, 2) Jam kerja, 3) Istirahat kerja, 4) Hari libur, 5) Pengaturan cuti dalam Perjanjian Kerja, 6) Kebijakan pengupahan, 7) Jaminan Sosial tenaga kerja, 8) Upah minimum Ketenagakerjaan (Lukmanasari dkk, 2016)

Kajian-Kajian yang Relevan

Penelitian Barin, (2018) tentang Dampak Sistem Pemberian Upah Harian dan Borongan terhadap kinerja pekerja konstruksi daerah Bandung dan sekitarnya menunjukkan bahwa system pemberian upah harian faktor dominan adalah tanggung jawab hasil pekerjaan dan kualitas pekerjaan. Untuk sistem pengupahan borongan adalah kecepatan pekerjaan, kedisiplinan dan efisiensi waktu.

Penelitian Asnudin & Fajar (2019) menunjukkan bahwa, Kompetensi secara

umum tukang pasang bata sekitar 84,17% kompeten, dimana yang kompetensi dari Unit Kompetensi Umum sekitar 92,5%, dengan indikator dan Kompetensi Inti rata-rata 84,5% pekerja dipenuhi berdasarkan penilaian, antara lain: kemampuan menyiapkan material, ketegakan pasangan dan kedataran dinding pasangan bata, keseragaman dari setiap lapisan bata, serta Kompetensi Khusus rata-rata 75,7% memenuhi, yaitu kemampuan untuk membuat pasangan lengkungan dan pasangan dekoratif.

Penelitian Lukmanasari dkk(2016) tentang Studi Upah dan Beban Biaya Pekerja Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pekerja Konstruksi Gedung di Pulau Jawa)menunjukkan bahwa, beban biaya pekerja baik untuk pekerja tetap maupun pekerja lepas dikelompokkan menjadi biaya yang dibayarkan secara langsung dan tidak langsung, dan yang bersifat kondisional serta lumpsom per proyek, namun distribusi setiap komponen biayanya berbeda antara pekerja tetap dan pekerja lepas; 2) Secara umum tingkat upah dan beban biaya pekerja konstruksi di Indonesia tergantung pada profil perusahaan, profil proyek, dan profil pekerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan identifikasi faktor berdasarkan studi literature dan informasi yang didapatkan saat melakukan kegiatan *capacity building* terhadap tukang dan pekerja konstruksi di 13 (tiga belas) kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Tengah

Data Penelitian

Data penelitian bersumber dari hasil kuesioner dan wawancara. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sekitar 30% dari jumlah peserta kegiatan *capacity building* di 13 kabupaten dan 1 kota di Propinsi Sulawesi Tengah. Kemudian rata-rata jumlah peserta di setiap *capacity building* sekitar 50 peserta. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak (*random sampling*)

Pada tabel 1 variable penelitian yang digunakan, terdiri atas (1) Karakteristik pekerja, (2) Kontrak kerja, (3) Karakteristik pekerjaan, (4) Material, (5) Peralatan dan Teknologi, (6) Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tabel 1 Variable Penelitian

Variable	Faktor	Sub Faktor Σ
Kesehatan & Keselamatan Kerja	Alat Pelindung Diri & Kerja (APD & APK)	Ada Tidak Ada
	SMK3	Ada Tidak Ada
Karakteristik Pekerja	Kompetensi Pekerja	Kompeten
	Pengalaman Kerja	2 S/D 10 Tahun >2Tahun
	Produktivitas Pekerja	Tinggi Rendah
	Upah Kerja	Tinggi Rendah
Karakteristik Pekerjaan	Durasi Pelaksanaan	Panjang Pendek 7 Jam/Hari
	Jam Kerja / Hari Kerja	Tambahan Jam Kerja Kurang dari 7 Jam/Hari
	Jenis Pekerjaan	Specialist Sederhana
	Volume Pekerjaan	Besar Kecil
	Lokasi Pekerjaan	Terpencil Dekat

Variable	Faktor	Sub Faktor Σ
	Risiko Pekerjaan	Tinggi Rendah
		Kualitas/Mutu Pekerjaan
	Cuaca Lokasi Kerja	Ekstrem Normal
Material	Stok Material	Cukup Terbatas
	Risiko Kerusakan	Tinggi Rendah
Peralatan/ Teknologi	Aplikasi / Penggunaan	Sulit Mudah
	Kondisi Peralatan	Baik Buruk
	Jumlah Peralatan	Cukup Terbatas

Analisa Data

Pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah non parametrik, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri atas tiga proses kegiatan, yaitu :Reduksi data dilakukan dengan cara membaca transkrip wawancara, jawaban kuesioner, serta membuat catatan atas data tersebut. kemudian dibuat menjadi ringkasan data (*summary*), dilakukan analisis terhadap semua data dan hasilnya memberikan gambaran dalam bentuk teks naratif dan tabel.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di 13 (tiga belas) Kabupaten dan 1 Kota di Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, dan menunjukkan gambaran tentang bagaimana seorang pekerja dalam mendapatkansistem pembayaran upah kerja. Dari sekitar 650 pekerja menjadi populasi dalam penelitian dan menjadi sampel sejumlah 195 responden.

Responden Penelitian

Pada tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pengalaman kerja, serta keterampilan selain pekerja konstruksi. Hal tersebut, menunjukkan dominan pekerja dengan latar pendidikan yang rendah sejumlah 34.85% dan 56% memiliki pengalaman kerja sekitar sepuluh tahun, serta 27,81% memiliki keterampilan atau jenis pekerjaan selain pekerja konstruksi. Hal tersebut, tentunya membutuhkan kegiatan yang berupa peningkatan kapasitas terkait dengan pekerjaan konstruksi dan materi-materi selain bidang jasa konstruksi, sehingga mereka memiliki alternatif pekerjaan lain, disaat tidak bekerja di proyek konstruksi.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Usia (Tahun)	< 17	17 - 35	35 - 50
	11.76%	37.25%	51.90%
Pendidikan	SD	SMP	SMA
	34.85%	21.21%	43.94%
Pengalaman Kerja (Tahun)	< 5	5 - 10	10 - 15
	23.08%	32.69%	44.24%
Ket Lain	Sopir	Nelayan/ Petani	Pedagang
	3.97%	20.57%	3.31%

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dominan pekerja menggunakan pembayaran upah kerja berdasarkan volume pekerjaan 58.84% dan yang menggunakan jam kerja atau dalam bentuk upah harian sejumlah 41.16%.

Tabel 3 Gambaran Data Hasil Penelitian

Variable	Indikator	Sub Indikator	Jenis Pembayaran	
			Upah Harian / Sistem Jam Kerja (%)	Volume Kerja / Borongan (%)
Σ			41.16	58.84
Kesehatan & Keselamatan Kerja	Alat Pelindung Diri & Kerja (APD & APK)	Ada	25.23	74.77
		Tidak Ada	27.21	72.79
	SMK3	Ada	23.62	76.38
		Tidak Ada	26.83	73.17
Karakteristik Pekerja	Kompetensi Pekerja	Kompeten	12.24	87.76 (V)
	Pengalaman Kerja	2 S/D 10 Tahun	12.25	87.75 (VI)
		>2Tahun	98.71 (I)	1.29
	Produktivitas Pekerja	Tinggi	4.68	95.32 (IV)
		Rendah	94.35 (VII)	5.65
	Upah Kerja	Tinggi	97.42 (IV)	2.58
Rendah		24.15	73.85	
Karakteristik Pekerjaan	Durasi Pelaksanaan	Panjang	24.25	75.75
		Pendek	28.82	71.18
	Jam Kerja / Hari Kerja	7 Jam/Hari	28.21	71.79
		Tambahan Jam Kerja	3.29	96.71 (I)
		Kurang dari 7 Jam/Hari	96.58 (V)	3.42
	Jenis Pekerjaan	Specialist	4.31	95.69 (II)
		Sederhana	27.45	72.55
	Volume Pekerjaan	Besar	36.21	63.79
		Kecil	31.64	68.36
	Lokasi Pekerjaan	Terpencil	4.63	95.37 (III)

Variable	Indikator	Sub Indikator	Jenis Pembayaran	
			Upah Harian / Sistem Jam Kerja (%)	Volume Kerja / Borongan (%)
		Σ	41.16	58.84
		Dekat	24.68	75.32
	Risiko Pekerjaan	Tinggi	34.28	65.72
		Rendah	24.21	75.79
		Kualitas/Mutu Pekerjaan	Tinggi	64.82
		Rendah	27.31	72.69
	Cuaca Lokasi Kerja	Ekstrim (Terik & Curah hujan Tinggi)	98.18 (II)	1.82
		Normal	34.42	65.58
Material	Stok Material	Cukup	26.53	73.47
		Terbatas	98.13 (III)	1.87
	Risiko Kerusakan	Tinggi	35.42	64.58
		Rendah	18.89	81.11 (VII)
Peralatan/ Teknologi	Aplikasi / Penggunaan	Sulit	94.37 (VI)	5.63
		Mudah	29.42	70.58
	Kondisi Peralatan	Baik	19.89	80.11
		Buruk	93.18	6.82
	Jumlah Peralatan	Cukup	32.60	67.40
		Terbatas	75.79	24.21

Tabel 4 menunjukkan bahwa beberapa indikator teratas yang mempengaruhi dalam menentukan sistem pembayaran upah kerja berdasarkan volume pekerjaan yang diselesaikan yaitu: (1) Tambahan Jam Kerja, (2) Pekerjaan yang Khusus (*Specialist*), (3) Lokasi Pekerjaan Terpenting, (4) Produktivitas Pekerja Tinggi, (5) Kompetensi Pekerja Terpenuhi, (6) Berpengalaman di atas 2 tahun, (7) Risiko kerusakan material rendah.

Sistem pembayaran upah kerja berdasarkan jam kerja pada tabel 5 menunjukkan bahwa indikator yang teratas mempengaruhi sistem pembayaran. Hal ini, menunjukkan bahwa pekerja menghindari risiko besar buat mereka, yang terkait dengan hal produktivitas (1) Pengalaman kerja kurang dari 2 tahun, (2) kondisi cuaca, ekstrim (3) ketersediaan

material, (4) Upah pekerja yang mahal, (5) jam kerja kurang dari 7 jam perhari, (6) penguasaan alat yang sulit, (7) Produktivitas pekerja rendah.

Tabel 4 Sistem Pembayaran Berdasarkan Volume pekerjaan

Indikator	Sub Indikator	(%)	Rank
Jam Kerja	Tambahan Jam Kerja	96.71	1
Jenis Pekerjaan	Specialist	95.69	2
Lokasi	Terpencil	95.37	3
Produktivitas Pekerja	Tinggi	95.32	4
Kompetensi Pekerja	Kompeten	87.75	5
Pengalaman Kerja	2 - 10 Tahun	87.75	6
Risiko Kerusakan Material	Rendah	81,11	7

Tabel 5 Sistem Pembayaran Berdasarkan Jam Kerja

Indikator	Sub Indikator	(%)	Rank
Pengalaman Kerja	> 2 Tahun	98.71	1
Cuaca Lokasi Kerja	Ekstrem (Terik, & Curah hujan Tinggi)	98.18	2
Stok Material	Kurang/terbatas	98.13	3
Upah Kerja	Tinggi	97.42	4
Jam Kerja	Jam Kerja kurang 7 Jam/Hari	96.58	5
Penguasaan Alat	Sulit	94.37	6
Produktivitas Pekerja	Rendah	94.35	7

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan pekerja menggunakan pembayaran upah kerja berdasarkan volume pekerjaan 58.84% dan yang menggunakan jam kerja atau dalam bentuk upah harian sejumlah 41.16%. Kemudian faktor-faktor yang paling mempengaruhi pada sistem pembayaran upah kerja terhadap pekerja konstruksi yaitu

- a) Faktor yang paling berpengaruh berdasarkan volume kerja yang dilaksanakan adalah (1) Tambahan jam

kerja, (2) Pekerjaan yang Khusus (*Specialist*), (3) Lokasi Pekerjaan Terpencil, (4) Produktivitas Pekerja Tinggi, (5) Kompetensi Pekerja Terpenuhi, (6) Berpengalaman di atas 2 tahun, (7) Risiko kerusakan material rendah.

- b) Faktor yang paling berpengaruh berdasarkan jam kerja adalah ((1) Pengalaman kerja kurang dari 2 tahun, (2) kondisi cuaca, ekstrem (3) ketersediaan material, (4) Upah pekerja yang mahal, (5) jam kerja kurang dari 7 jam perhari, (6) penguasaan alat yang sulit, (7) Produktivitas pekerja rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017, Undang Undang Jasa Konstruksi no 2 tahun 2017
- Anonim, 2013 Undang Undang no 13 tahun 2003
- Asnudin, A & Adnan, F, 2019 *An Overview of Construction Project Certified Bricklayers in Central Sulawesi*, Indonesia, Internasional Conference on Urban Disaster Resilience (ICUDR), Tadulako University, Palu
- Barin, A. P. P, 2018 “Dampak sistem pemberian upah harian dan borongan terhadap kinerja pekerja konstruksi Daerah Bandung dan sekitarnya”, <http://repository.unpar.ac.id>
- Lukmanasari, Stevia, S.H, Soemardi, Biemo, W., 2016 “Studi Upah dan Beban Biaya Pekerja Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pekerja Konstruksi Gedung di Pulau Jawa)” *Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil* Volume 22, No.2,